

## **MANAJEMEN PROGRAM KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN MADRASAH**

**Hilma Hanafiyah<sup>1</sup>, Umar Sidiq\*<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo

<sup>1</sup>[hilmahanafiyah12@gmail.com](mailto:hilmahanafiyah12@gmail.com), <sup>2</sup>[umarsidiq@iainponorogo.ac.id](mailto:umarsidiq@iainponorogo.ac.id)

\*Corresponding email: [umarsidiq@iainponorogo.ac.id](mailto:umarsidiq@iainponorogo.ac.id)

### **ABSTRACT**

Education is the norm and provision for life in society, nation and state. In the life of a state, the quality of a nation will be determined by the quality of its human resources. Indirectly, education has positive implications for the survival of a nation and the state of a country in the future cannot escape the influence of the implementation of education. However, in reality, the quality of education in Indonesia is currently very concerning. This is due to the existence of several problems in the Indonesian education system that result in the low quality of education in Indonesia. From the various problems in the quality and quality of Indonesian education above, the implementation of student management as an effort to improve the quality of education and the quality of graduates is one of the solutions that can be done. The implementation of student management is expected to improve the quality and quality of education, so that later educational institutions can produce quality students..

**Keywords** : Management, Student Program, Graduate Quality

### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan norma dan bekal bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam kehidupan bernegara, kualitas sebuah bangsa akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Secara tidak langsung, pendidikan berimplikasi positif terhadap kelangsungan hidup suatu bangsa dan keadaan suatu negara pada masa depan tidak luput dari pengaruh pelaksanaan pendidikan yang dilakukan. Namun, pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini sangatlah memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa masalah dalam sistem pendidikan Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Dari berbagai problematika kualitas serta mutu pendidikan Indonesia di atas, maka penerapan manajemen kesiswaan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta mutu lulusan merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan. Dengan penerapan manajemen kesiswaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan, sehingga nantinya lembaga pendidikan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

**Kata Kunci:** Manajemen, Program Kesiswaan, Mutu Lulusan

**Informasi Artikel**    **Diterima:** Agustus 2023    **Direvisi:** September 2023    **Diterbitkan:** Desember 2023

## PENDAHULUAN

Pada era global di abad 21 ini, peran pendidikan semakin penting dalam rangka menghadapi tuntutan zaman dan persaingan dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan merupakan norma dan bekal bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam kehidupan bernegara, kualitas sebuah bangsa akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Secara tidak langsung, pendidikan berimplikasi positif terhadap kelangsungan hidup suatu bangsa dan keadaan suatu negara pada masa depan tidak luput dari pengaruh pelaksanaan pendidikan yang dilakukan. Namun, pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini sangatlah memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa masalah dalam sistem pendidikan Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh adanya beberapa masalah dalam sistem pendidikan di Indonesia seperti kelemahan dalam sektor manajemen pendidikan, terjadinya kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan, dukungan dari pemerintah yang masih lemah, pola pikir yang kuno, rendahnya kualitas sumber daya pengajar dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran.<sup>1</sup>

Dengan permasalahan ini, maka perlu adanya pembenahan dan peningkatan kualitas serta mutu pendidikan di Indonesia. Dari berbagai problematikan kualitas serta mutu pendidikan Indonesia di atas, maka penerapan manajemen kesiswaan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta mutu lulusan merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan. Dengan penerapan manajemen kesiswaan dapat meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan, sehingga nantinya lembaga pendidikan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Keberadaan manajemen kesiswaan dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan, karena merupakan subyek sekaligus sebagai obyek dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Keberadaan manajemen kesiswaan tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan suatu lembaga, melainkan harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar bermutu, yang nantinya dapat dikelola secara maksimal sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dirinya, kecerdasannya serta sosial emosionalnya. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dalam tujuan pendidikan mengamanatkan agar pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

---

<sup>1</sup> Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia" Jurnal Pendidikan Tambusai 5, no 1 (2021): 2.

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

Manajemen kesiswaan dalam layanan pendidikan menduduki posisi sentral. Manajemen kesiswaan merupakan usaha pengaturan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sampai dengan mereka lulus sekolah. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas maka diperlukan manajemen kesiswaan yang baik. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut proses pendidikan di sekolah tidak hanya difokuskan untuk ilmu pengetahuan saja tetapi juga diperlukan pembinaan siswa yang meliputi pembinaan dalam aspek akademik, non akademik, sikap atau mental spiritual yang mana kegiatan pembinaan tersebut dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.<sup>3</sup> Manajemen pendidikan menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan, tertuju kepada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal.<sup>4</sup>

Manajemen kesiswaan juga berarti melakukan pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar peserta didik mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar ini, peserta didik harus melakukan bermacam-macam kegiatan. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa atau peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>5</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk membangun suatu bangsa. Dengan semakin kompleks dan semakin tinggi pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat, maka semakin maju juga bangsa tersebut. Namun kualitas suatu lembaga pendidikan tidak saja diukur dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, akan tetapi

---

<sup>2</sup> Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 2018), 137 .

<sup>3</sup> Rabbi dan Ansar, "Manajemen Kesiswaan Full Day School (Studi Pada Pembinaan Siswa di SMP Negeri 6 Makassar)" *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 38.

<sup>4</sup> Mesi Santriati, "Manajemen Kesiswaan" 12, no. 3 (2019): 1 .

<sup>5</sup> Ichsani et al., "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik melalui Program Karya Tulis Ilmiah" *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 31-32.

juga dilihat dari sejauh mana *output* (lulusan) suatu lembaga pendidikan dapat membangun insani yang paripurna dan berkualitas sebagaimana pendidikannya.<sup>6</sup>

Sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah memberikan konsentrasi yang lebih terhadap upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di Indonesia, yang secara khusus dijelaskan pada pasal 5 ayat (1) bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.<sup>7</sup> Berdasarkan hal tersebut maka peningkatan mutu pendidikan harus menjadi prioritas dan harus diperhatikan secara serius dalam pembangunan pendidikan.

Mutu pendidikan pada dasarnya suatu hal yang tidak bisa didapat secara instan, karena peningkatan mutu adalah suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan serta melibatkan berbagai komponen. Konsep mutu memberikan isyarat bahwa sekolah sebagai penyedia layanan pendidikan harus mampu memberikan kepuasan kepada para pelanggannya. Dalam meningkatkan mutu dan mengembangkan keterampilan peserta didik, sekolah harus mampu memberikan fasilitas yang memadai sebagai wadah atau tempat bagi peserta didik untuk menyalurkan kemampuan atau keterampilan yang dimilikinya, dalam hal ini peserta didik juga harus mampu mengasah dan menyalurkan keterampilan yang dimilikinya yang nantinya bisa dikembangkan. Karena pada hakikatnya setiap peserta didik mempunyai keterampilan yang beragam dan tentunya berbeda-beda. Manajemen kesiswaan merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan penyiapan siswa sebagai lulusan yang berkualitas. Upaya peningkatan mutu lulusan melalui proses manajemen kesiswaan merupakan langkah yang tepat dilakukan oleh lembaga, karena manajemen kesiswaan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam menunjang proses belajar siswa. Suatu lembaga pendidikan dikatakan telah mencapai tujuan apabila lulusan yang dihasilkan mampu berdaya saing dengan mutu lulusan yang lain.

Menghadapi persaingan yang semakin meningkat pesat, tentunya Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun senantiasa terus berusaha melakukan peningkatan, pengembangan dan mempertahankan serta memajukan kualitas serta mutu pendidikannya. Salah satunya yaitu dalam manajemen kesiswaan sebagai upaya sekolah untuk menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas. Dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya juga tidak lepas dengan serangkaian aktivitas manajemen sekolah di dalamnya, khususnya yakni manajemen kesiswaan sebagai wadah atau sarana bagi siswa untuk mengembangkan bakat serta keterampilan yang dimiliki. Secara umum program atau kegiatan manajemen kesiswaan

---

<sup>6</sup> Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 287.

<sup>7</sup> Presiden RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat (1)*.

melayani siswa dalam mengembangkan bakat dan keterampilan meliputi program Tata Boga, Tata Busana, Pramuka, KIR, PIK-R, Tenis Meja, Seni Musik, Futsal, dan lain sebagainya. Selain itu juga terdapat program keterampilan meliputi program keterampilan APHP dan Teknik Elektronika. Beberapa keterampilan yang ada di MAN 3 Madiun sangatlah bermanfaat bagi siswa karena mayoritas siswanya tergolong dalam ekonomi menengah ke bawah, sehingga bagi siswa yang tidak berkesempatan melanjutkan jenjang yang lebih tinggi, mereka sudah memiliki dan dibekali keahlian tertentu untuk dapat bekerja dan terjun di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.<sup>8</sup>

Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi realistis *natural setting*, sistematis, kompleks dan dirinci di suatu lembaga pendidikan. Dengan hasil penelitian berupa data deskriptif, lisan atau kata-kata dari sumber data berupa orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Bentuk studi kasus yang akan digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus instrumental tunggal atau *singles instrumental case study*. Studi kasus instrumen tunggal dapat diterapkan dalam kasus manajemen program kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Madiun.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perencanaan Program Kesiswaan Non Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 3 Madiun**

Perencanaan mempunyai peran yang penting dalam lingkup lembaga pendidikan, karena dengan perencanaan maka akan menentukan dan juga mengarahkan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan yang baik pastinya akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan, jadi perencanaan menjadi faktor penting dan kunci dalam setiap kegiatan. Menurut Manap Soumantri bahwa perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal yang sama juga

---

<sup>8</sup> Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

diungkapkan oleh Muhammad Mustari bahwa perencanaan merupakan penentu serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dan *planning* adalah sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, budget dan program dari suatu organisasi.<sup>9</sup>

Perencanaan program kesiswaan dilakukan oleh tim khusus pada saat rapat kerja. Kegiatan perencanaan tersebut dilakukan untuk menyusun atau membuat program yang nantinya akan dilaksanakan agar sesuai dengan tujuan serta berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh MAN 3 Madiun bahwa pada proses perencanaan melalui tahapan merumuskan pembagian tugas setiap anggota untuk membuat rangkaian program tahunan yang akan dijalankan. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan proses perencanaan serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan maksimal.

Hal tersebut senada dengan deskripsi data yang ada bahwa dalam perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Madiun, yaitu adanya pelibatan dari berbagai pihak terkait penyusunan program kerja yang akan dibuat serta merumuskan strategi yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan nantinya. Adapun program-program kesiswaan yang telah direncanakan yaitu PPDB, MATSAMA, program ekstrakurikuler, program keterampilan, serta program pembinaan.

Proses perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Madiun dimulai dengan membentuk tim perencanaan, untuk kemudian melakukan koordinasi atau rapat bersama dengan kepala madrasah beserta semua waka serta semua pembina, yang kemudian menugaskan setiap pembina untuk membuat program kerja sesuai dengan tupoksi dan bidangnya masing-masing. Setelah semua program tersusun maka selanjutnya akan dilakukan koordinasi dengan wakil kepala bidang kesiswaan. Kemudian, semua program kerja tersebut dikoordinasikan bersama-sama dengan kepala madrasah, untuk kemudian dilakukan evaluasi dan persetujuan untuk selanjutnya dilakukan tindak lanjut pelaksanaan program.

Menurut Prihatin perencanaan peserta didik merupakan bagian dari perencanaan sekolah secara keseluruhan. Dalam suatu lembaga pendidik peserta didik harus direncanakan karena dengan adanya perencanaan semua proses yang dilakukan bisa berjalan dengan matang. Selain itu, yang dimaksud dengan kesiswaan adalah segala sesuatu yang menyangkut peserta didik. Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan yakni mulai dari perencanaan, penerimaan peserta didik, pembinaan yang dilakukan selama peserta didik

---

<sup>9</sup> Syarifah Ni'mah, *Implementasi Manajemen Pendidikan, Pemasaran dan Keuangan* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022), 117.

berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menyelesaikan pendidikan di sekolah.<sup>10</sup> Hal ini sesuai dengan proses perencanaan yang dilakukan MAN 3 Madiun membuat program-program yang akan dijalankan dalam satu tahun ke depan dengan strategi dan pertimbangan dengan menyiapkan sarana prasarana serta fasilitas yang memadai dan nyaman, serta MAN 3 Madiun juga menyiapkan tenaga pendidik maupun tenaga pendidikan yang ahli dan berkompeten, demi terlaksananya program kesiswaan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, proses perencanaan program kesiswaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin, mengingat program kesiswaan merupakan program yang sangat penting bagi peserta didik untuk pengembangan keterampilan sebagai upaya mencetak generasi yang berprestasi, baik dalam bidang akademik, non akademik maupun organisasi serta mengembangkan kreatifitas dan keterampilan, sebagai bekal peserta didik ketika lulus dan telah menyelesaikan pendidikannya.

### **B. Pelaksanaan Program Kesiswaan Non Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 3 Madiun**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Majone dan Wildvsky menjelaskan pelaksanaan sebagai evaluasi yang pada pelaksanaannya merupakan aktivitas perluasan yang saling menguntungkan.<sup>11</sup> Dalam fungsi manajemen, pelaksanaan merupakan bagian yang paling utama, karena berhubungan langsung dengan orang-orang yang ada di dalam lembaga pendidikan. Jadi, pelaksanaan program kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Madiun yaitu mengarah pada realisasi, dari semua program yang telah direncanakan sedemikian rupa agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan program kesiswaan di MAN 3 Madiun telah ditetapkan dalam program kerja tahunan yang telah disusun sebelumnya. Dalam buku kerja sudah tercantum berbagai program kesiswaan yang akan dilaksanakan terkait dengan bentuk kegiatan atau program, sasaran program, tujuan program, jadwal pelaksanaan program, koordinator pelaksanaan program sampai dengan target atau capaian program. Dalam pelaksanaannya program tersebut dilaksanakan mulai dari penerimaan peserta didik, pengembangan minat dan bakat, keterampilan, ekstrakurikuler, pembiasaan, pembinaan disiplin, pembinaan akademik maupun non akademik.

---

<sup>10</sup> Rita Sita Ariska, *Manajemen Kesiswaan*, Manajer Pendidikan 9, no. 6 (2015), 832.

<sup>11</sup> Rusdiana, *Akuntabilitas Kinerja dan Pelaporan Penelitian* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2018), 120.

Hal tersebut sesuai dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008 dinyatakan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat.
4. Menyiapkan agar siswa menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).<sup>12</sup>

Pelaksanaan program-program kesiswaan di MAN 3 Madiun dilakukan dengan tahapan awal yaitu penerimaan peserta didik, pada penerimaan ini MAN 3 Madiun membuka tiga jalur pendaftaran yaitu jalur reguler, jalur akademik dan non akademik serta jalur tahfidz. Selanjutnya setelah melalui tahapan penerimaan maka tahap berikutnya yaitu MATSAMA yang wajib diikuti, program ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi kepada peserta didik serta mampu memberikan pengalaman yang berharga dan menyenangkan. Selanjutnya pelaksanaan ekstrakurikuler di MAN 3 Madiun cukup maju dengan segudang prestasi yang telah diperoleh, baik prestasi dalam bidang akademik, non akademik, olimpiade dan lain-lain. Selain itu, program keterampilan APHP dan Teknik Elektronika juga sudah dijalankan dengan baik dengan melakukan kerja sama dengan pondok pesantren dan UMKM.

Secara garis besar program kesiswaan dilakukan melalui dua jalur, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan sebagai penunjang dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Menurut Kasan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pelajaran yang dilaksanakan di luar jam biasa yang dilakukan untuk mengembangkan bidang pelajaran tertentu yang diminati siswa, misalnya olahraga dan keterampilan.<sup>13</sup>

Pelaksanaan program pembinaan di MAN 3 Madiun dilaksanakan secara rutin. Adapun program pembinaan yang telah diterapkan ialah pembinaan disiplin peserta didik, pembinaan akademik serta pembinaan non akademik. Selain itu, penerapan program

---

<sup>12</sup> Dina Aldes Fatma, *Persepsi Siswa Terhadap Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Gunung Talang*. Jurnal Administrasi Pendidikan, 3 No, 2, 2015, 2.

<sup>13</sup> Ely Kurniawati, *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 4, No 4, 2014, 207.



pembiasaan yang dilakukan MAN 3 Madiun juga sudah terrealisasikan dan dilaksanakan dengan baik yaitu adanya pembiasaan Sholat Dhuha berjamaah, Sholat Dzuhur berjamaah, Sholat Juma'at, istigosah, membaca Al-Quran, membaca Asmaul Husna dan muhadharah. Semua program pembiasaan tersebut sudah rutin dilaksanakan setiap harinya, sehingga sudah melekat dalam diri peserta didik.

Dalam pelaksanaan program kesiswaan yang telah dijalankan tentu adanya pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru dan pembina maupun semua yang terkait. Pengarahan ini dilakukan untuk memantau berjalannya pelaksanaan program agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Selain itu, berjalannya serta suksesnya program kesiswaan di MAN 3 Madiun tidak lepas dari adanya dukungan dari berbagai pihak dan yang paling utama ialah karena adanya potensi-potensi serta semangat yang dimiliki peserta didik, untuk terus melakukan pengembangan dan perubahan sehingga program kesiswaan yang ada di MAN 3 Madiun menjadi unggul dan berkembang. Selain dari potensi yang dimiliki siswa, pengarahan dan bimbingan dari pihak madrasah juga mendorong terlaksananya program kesiswaan di MAN 3 Madiun.

### **C. Evaluasi Program Kesiswaan Non Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 3 Madiun**

Pelaksanaan evaluasi program kesiswaan keseluruhan dilakukan setiap satu tahun sekali. Namun, wakil kepala bidang kesiswaan dan para pembina setiap bulannya juga melakukan evaluasi berkala. Sedangkan pada pelaksanaannya setiap program dievaluasi ketika program selesai dilakukan. Sebagai contoh, dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun olimpiade, maka setelah kegiatan selesai akan langsung dilakukan evaluasi, hal ini bertujuan apabila terdapat kekurangan maka akan segera ditindak lanjuti. Kegiatan evaluasi pada pada program kesiswaan di MAN 3 Madiun dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauhmana pelaksanaan dan keberhasilan program yang telah diterapkan, baik berkaitan dengan pengembangan keterampilan maupun pembinaan yang dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan dalam forum rapat yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dan penyelesaian yang tepat dan efektif.

Menurut Wang dan Brown evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau proses untuk menilai segala sesuatu dalam lingkup pendidikan atau segala sesuatu yang

berhubungan dengan dunia pendidikan.<sup>14</sup> Kaitannya dengan program kesiswaan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui dan menentukan kondisi di mana suatu tujuan telah tercapai.

Selain itu, pelaksanaan evaluasi program kesiswaan juga bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program. Berkaitan dengan faktor penghambat yang ditemui, maka perlunya dilakukan koordinasi untuk mengambil tindakan atau langkah pembenahan serta perbaikan. Sedangkan berkaitan dengan faktor pendukung yang ditemui maka perlu dipertahankan agar tetap berjalan maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, evaluasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan program kesiswaan yang telah dilakukan dan dijalankan untuk mengetahui apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan program kesiswaan di MAN 3 Madiun. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan dapat mengetahui tingkat keberhasilan dan penerapan program kesiswaan untuk tetap meningkatkan prestasi maupun pengembangan keterampilan peserta didik, yang nantinya evaluasi tersebut digunakan sebagai pertimbangan dan tindak lanjut ke depannya untuk terus mencetak prestasi, generasi serta lulusan yang berkualitas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MAN 3 Madiun tentang “Manajemen Program Kesiswaan Non Akademik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 3 Madiun”, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program kesiswaan non akademik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Madiun dilakukan dengan: a) membuat tim perencanaan penyusunan program kesiswaan, yang terdiri dari kepala madrasah, semua waka dan semua pembina b) melakukan penyusunan rencana program oleh waka dan para pembina c) menetapkan tujuan dan program kesiswaan, d) tindak lanjut pelaksanaan program.

Pelaksanaan program kesiswaan non akademik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Madiun dilakukan melalui: a) adanya pelaksanaan PPDB setiap tahun ajaran baru b) adanya pelaksanaan MATSAMA c) pelaksanaan ekstrakurikuler dan program keterampilan, d) adanya program pembinaan di antaranya, pembinaan disiplin siswa, pembinaan akademik siswa serta pembinaan non akademik siswa.

Evaluasi program kesiswaan non akademik dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 3 Madiun dilakukan dengan: a) evaluasi pada pelaksanaan program kesiswaan dilakukan setiap 1 tahun sekali, 1 bulan sekali, dan juga dilakukan setiap selesai pelaksanaan program b) evaluasi dilakukan oleh tim khusus, yaitu pembina dan wakil kepala bidang

---

<sup>14</sup> *Suarga, Hakikat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran*, 7, No 2, 2019.

kesiswaan c) evaluasi dilakukan pada saat rapat dan koordinasi bersama dengan kepala madrasah untuk menindak lanjuti program dan peningkatan program-program berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadia, Siti Nurul Fitri. “*Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no 1 (2021): 2.
- Rusdiana. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 2018).
- Rabbi dan Ansar. “*Manajemen Kesiswaan Full Day School (Studi Pada Pembinaan Siswa di SMP Negeri 6 Makassar)*” *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 38.
- Santriati, Mesi. “*Manajemen Kesiswaan*” 12, no. 3 (2019): 1 .
- Ichsani et al., “*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik melalui Program Karya Tulis Ilmiah*” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 31-32.
- Suhardan, Dadang *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 287.
- Presiden RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat (1)*.
- Sidiq, Umar and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).
- Ni'mah, Syarifah *Implementasi Manajemen Pendidikan, Pemasaran dan Keuangan* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022), 117.
- Ariska, Rita Sita, “*Manajemen Kesiswaan*” *Manajer Pendidikan* 9, no. 6 (2015), 832.
- Rusdiana, *Akuntabilitas Kinerja dan Pelaporan Penelitian* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung, 2018), 120.
- Aldes Fatma, Dina. *Persepsi Siswa Terhadap Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Gunung Talang*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3 No, 2, 2015, 2.
- Kurniawati, Ely *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang*, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4, No 4, 2014, 207.
- Suarga, *Hakikat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi dalam Pengembangan Pembelajaran*, 7, No 2, 2019.